BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Putra dan Dana, 2016). Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi yakni saham.

Saham merupakan instrument investasi yang paling banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Wiyono dan Kusuma, 2017). Saham itu sendiri dapat didefinisikan sebagai tanda pernyetaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan sertifikat yang menunjukan kepemilikan suatu perusahaan.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat.

Investor pasti memiliki tujuan yakni untuk mendapatkan *return saham* yang mereka harapkan. *Return saham* dapat dibagi menjadi dua, yaitu dividen dan *capital gain*. Ada investor yang ingin mendapat keuntungan jangka panjang dengan memperoleh deviden, sehingga para investor tersebut tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun ada juga investor yang ingin mendapatkan

keuntungan dalam jangka pendek yang dapat diperoleh dengan mendapatkan *capital gain* atau selisih harga jual dengan harga beli, sehingga investor yang memiliki tujuan seperti ini selalu melihat perkembangan fluktuasi yang terdapat dipasar modal. Karena para investor akan membeli saham atau skuritas ketika harga dibawah dan akan menjual saham atau skuritas tersebut ketika harganya sudah naik dan melebihi harga beli. Untuk memperoleh *return* yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan (Septiana dan Wahyuati, 2016).

Investor dalam berinvestasi sebaiknya tidak hanya melihat seberapa besar *return* yang dihasilkan oleh perusahaan tetapi mereka harus terlebih dahulu mengetahui konsep dasar dalam berinvestasi. Memahami konsep dasar investasi, investor akan mempunyai landasan berpijak dalam setiap pengambilan keputusan. Secara khusus Tandelilin (2013) mengemukakan bahwa dasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan tersebut adalah linier dan searah, artinya bahwa semakin tinggi return suatu investasi akan membawa risiko yang tinggi juga. Investor dalam membuat keputusan investasi juga mempertimbangkan skala/ukuran besar kecilnya perusahaan *(size)*. Kesimpulannya mereka akan cenderung memilih perusahaan besar. Pemilihan ini didasari oleh anggapan bahwa perusahaan besar dianggap memiliki tingkat resiko yang lebih kecil. Perusahaan besar lebih baik dalam memiliki akses ke pasar modal.

Investor dalam memperoleh keuntungan yang besar harus melakukan analisis keuangan yang tepat berdasarkan perkembangan saat ini. Keuntungan suatu investasi harus berdasarkan pertimbangan yang matang dan tepat. Adapun suatu investasi harus melihat dari keadaan perusahaan yang akan diinvestasi. Menganalisa suatu perusahaan seorang investor harus mengetahui keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan dan bagaimana rasio keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya yang rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun dipasar global. Persaingan bisnis yang sangat ketat membuat perusahaan harus mempunyai keunggulan yang kompetitif agar dapat bersaing dan bertahan. Hal ini membuat perusahaan harus dapat mengembangkan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010). Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal.

Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan, untuk mengetahui kinerja perusahaan. Pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memilki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan perolehan *return* saham (*capital gain* dan dividen) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan juga bagi perusahaan yang telah atau sudah menerbitkan saham. Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor

Pada penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yaitu *r*asio *Likuiditas* (*current ratio),* rasio *Leverage* (*debt to equity),* dan rasio *Profitabilitas* (*return on equity*. Penelitian ini juga menambahkan sebuah pengukuran yaitu ukuran perusahaan. Alasan peneliti mengambil ukuran perusahaan dan ketiga rasio tersebut yaitu karena ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya skala perusahaan melalui total aktiva, rasio *leverage* dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, rasio likuiditas untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang ada, dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan aset dan modal sendiri.

Berdasarkan data bursa efek Indonesia tahun 2016 - 2018, perkembangan rata-rata return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Presentase Rata-rata Return Saham Perusahaan Manufaktur
Tahun 2016 – 2018

Tahun Saham	**Return(%)**
2016	65,48
2017	19,76
2018	15,90

Sumber: IDX, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan bahwa rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 45,72 %, kemudian tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 3,86 %. Hal ini disebabkan karena harga saham yang lebih rendah dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya sehingga *return* saham mengalami penurunan juga..

Pada umumnya *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pasar, faktor makro dan faktor mikro. Dimana faktor pasar dan faktor makro merupakan faktor yang tidak dapat dikontrol dari dalam perusahaan namun faktor mikro berasal dari perusahaan itu sendiri sehingga dapat diukur kinerjanya melalui rasio-rasio yang mendukung untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut maka dapat dikaji lebih dalam.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa penurunan harga saham dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor secara internal maupun eksternal perusahaan dan penurunan harga saham itu berdampak pada *return* saham perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat dilihat dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Natarsyah (2010) menyatakan bahwa dalam analisis fundamental setiap investasi saham mempunyai landasan kuat yaitu nilai instristik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Return saham yang mengalami penurunan secara terus menerus ini dapat merugikan perusahaan karena mengurangi minat investor menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan akan mencerminkan keadaan keuangan dan hasil dari operasional perusahaan. Berikut data rata-rata kinerja keuangan yang akan di teliti pada perusahaan manufaktur periode 2016 - 2018

Tabel 1.2
Presentase Rata-rata *Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)* dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2018

Tahun	CR (%)	DER (%)	ROE (%)	Size
2016	246,60	1,00	17,20	15,02
2017	243,22	0,94	15,30	15,14
2018	234,68	0,97	11,68	15,22

Sumber: IDX, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan *likuiditas* yang diukur dengan *current ratio (CR)* dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 243,22 dari tahun 2016 yaitu sebesar 246,60, demikian juga terjadi penurunn pada tahun 2018 menjadi sebesar 234,68. Hal ini dapat terjadi karena kewajiban jangka pendek perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan berkurang kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan yang terjadi ini berakibat tidak baik karena *current ratio* dikatakan bentuk pengukuran tingkat keamanan (*margin of safety)* perusahaan sehingga jika CR turun maka akan berpengaruh pada tingkat *return* yang akan dimiliki perusahaan dari hasil investasi.

Sebagaimana Ang (2012) menjelaskan investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang rendah karena akan meningkatkan *return* saham. *Current ratio* merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar tingkat likuiditas perusahaan.Oleh karena itu, likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, menurut Sawir (2015) juga menyebutkan bahwa CR yang rendah akan berakibat menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana yang mengganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah solvabilitas atau disebut juga *leverage ratio. Leverage* menurut Sofyan (2015) merupakan faktor yang penting juga karena rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau jika perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan solvabilitas adalah *debt to equity ratio.* Maka dari itu nilai DER yang kecil lebih baik karena nilai modal lebih besar daripada utang sehingga dapat menutupi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukan perkembangan DER menurun cukup signifikan dari tahun ke tahun. Seperti pada tahun 2016 nilai DER rata-rata perusahaan cukup besar dibandingkan dengan tahun 2018, karena jika nilai DER semakin meningkat yang artinya kemampuan DER perusahaan menurun maka akan menurunkan minat dari investor untuk berinvestasi. Ang (2012) menyebutkan DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan namun bila nilai performa dan kinerja perusahaan meningkat maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi dan dampaknya terhadap *return* saham akan meningkat.

Selain itu yang dianggap akan dapat mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan profitabiltas adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Wibisono (2013) *Return On Equity* merupakan rasio keuangan untuk menilai atau mengukur tingkat pengembalian rata-rata dari investasi pemegang saham. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru.

Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur menurun dari tahun 2016 - 2018. Pada tahun 2016 nilai ROE rata-rata perusahaan cukup besar dibandingkan dengan tahun 2018, karena jika nilai ROE semakin meningkat akan memungkinkan perusahaan akan berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Selain *Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)* keuangan perusahaan, variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Arifin dan Agustami (2016) menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Ketika harga saham suatu perusahaan semakin meningkat, maka tingkat *return* yang dapat diterima investor pun semakin meningkat. Secara umum perusahaan besar dianggap memiliki risiko investasi yang lebih kecil dibandingkan berinvestasi pada perusahaan kecil. Karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko dan hal yang berkaitan dengan operasi perusahaan (Nadiyah, 2017).

Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara kinerja keuangan

dengan return saham dengan menggunakan berbagai alat ukur diantaranya adalah penelitian Raningsih (2015) mengenai pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan pada *return* saham, didapat hasil bahwa rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh postif dan signifikan terhadap *return* saham, *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)* keuangan dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap *Return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROE)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukaakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROE)* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu antara lain :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan perbandingan bagi para peneliti dalam bidang akuntansi tentang pengaruh *likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROE)* keuangan, ukuran perusahaan dan return saham. Serta diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan akan lebih memperdalam ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan dalam bidang akuntansi dan bekal tentang *likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROE)* keuangan dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi return saham

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan manfaat dan dapat menjadi suatu bahan masukan bagi perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan